

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Realisasi sebuah bahasa dinyatakan dengan ujaran-ujaran yang bermakna. Ujaran-ujaran tersebut dalam bahasa lisan diproses melalui komponen fonologi, komponen morfologi, komponen sintaksis, dan komponen semantis sampai menjadi sebuah produk bahasa, yaitu wacana lisan. Begitu pula halnya dalam wacana tulis, keempat komponen tersebut memiliki peranan penting dalam menghasilkan wacana tulis yang baik. Jadi, keberadaan wacana sangat berhubungan langsung dengan empat komponen tersebut.

Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar (Chaer, 2003: 267). Dari definisi di atas, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa wacana merupakan komponen bahasa tertinggi dan terbesar yang terdiri atas gabungan-gabungan kalimat yang di dalamnya terdapat sebuah gagasan, ide, dan pikiran utuh yang dapat dipahami pembaca (dalam bahasa tulis) dan penyimak (dalam bahasa lisan).

Salah satu contoh sebuah wacana adalah surat kabar. Berdasarkan jenisnya, surat kabar termasuk ke dalam wacana tulis yang berkaitan langsung dengan pembaca. Sesuai dengan kedudukan dan fungsinya, bahasa dalam surat kabar dan majalah memiliki karakteristik sendiri (Effendy, 2004: 149 dalam Anggara, 2008: 1). Selain harus sesuai dengan kaidah, bahasa dalam surat kabar

juga harus mudah dipahami. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi surat kabar yang juga berfungsi mendidik, menghibur, dan mempengaruhi, selain fungsi utamanya sebagai penyiara informasi. Surat kabar atau media massa cetak yang berfungsi mendidik dapat kita ketahui dari tulisan-tulisan yang mengandung ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi pembaca, sedangkan fungsinya untuk menghibur dapat kita temukan dari bagian tulisan yang isinya mengandung unsur hiburan. Sementara itu, fungsinya untuk mempengaruhi dapat kita temukan di tajuk rencana dan artikel yang isinya terdapat unsur persuasif bagi pembacanya.

Jika memahami kedudukan dan fungsi sebuah surat kabar seperti yang telah disebutkan di atas, peran dari sebuah tim penerbit surat kabar memiliki posisi penting dalam mengolah sebuah wacana tulis agar menjadi sebuah produk bacaan (surat kabar) yang berkualitas dan dipahami pembaca. Dalam hal ini tim penerbit menitikberatkan komponen sintaksis, yakni sebuah komponen yang berperan dalam menghasilkan kalimat-kalimat yang baik agar menjadi sebuah wacana tulis yang berkualitas.

Komponen sintaksis sebagai salah satu komponen realisasi bahasa dalam membentuk sebuah ujaran merupakan hal yang penting untuk dibicarakan. Komponen yang ditelitinya adalah bagaimana pembentukan sebuah frase, klausa, sampai kalimat. Kalimat (*sentences*) merupakan konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu dan dapat berdiri sendiri sebagai satu satuan (Kridalaksana, 2001: 92).

Berbicara tentang kalimat, beberapa ahli bahasa telah mengenalkan berbagai jenis kalimat. Kalimat tersebut adalah kalimat berita, kalimat tanya,

kalimat suruh, kalimat sederhana, kalimat luas, kalimat minor, kalimat mayor, kalimat tunggal, kalimat majemuk, dan sebagainya.

Berhubungan dengan berbagai jenis kalimat di atas, peneliti menemukan berbagai jenis kalimat yang digunakan dalam surat kabar, terutama dalam surat kabar *Pikiran Rakyat*. Penggunaannya dimulai dari kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat seru, kalimat lengkap, kalimat tak lengkap, dan kalimat inversi. Walaupun berbagai jenis kalimat tersebut tidak semua digunakan, penggunaan kalimat dalam media massa cetak tidak terlepas dari jenis-jenis kalimat di atas.

Jenis kalimat yang menarik perhatian peneliti adalah kalimat majemuk yang digunakan dalam surat kabar *Pikiran Rakyat*. Kalimat majemuk yang dipilih sebagai objek penelitian ini adalah kalimat majemuk bertingkat. Kehadiran kalimat majemuk bertingkat dalam surat kabar sering ditemukan di semua surat kabar, khususnya surat kabar *Pikiran Rakyat*. Kalimat majemuk bertingkat digunakan sebagai sarana untuk menjangkau fungsi surat kabar sebagai media pemberi informasi. Untuk menjangkau fungsinya itu, tentunya surat kabar menggunakan kalimat yang tidak sedikit. Ternyata, kalimat majemuk bertingkat memiliki peranan penting dalam merangkai sebuah wacana tulis untuk memberikan informasi yang akurat kepada pembaca karena dalam satu kalimat majemuk bertingkat terkandung beberapa penggalan informasi yang disematkan ke dalam beberapa klausa. Dengan demikian, penggunaan kalimat majemuk bertingkat sangat penting sebagai sarana penunjang dalam merangkai sebuah informasi yang akurat.

Ramlan (2005: 43) memberikan istilah “kalimat luas” untuk menamai konstruksi kalimat yang bersifat majemuk. Secara definisi, kalimat majemuk ialah kalimat yang terdiri atas dua pola kalimat, dua klausa, atau lebih. Kalimat majemuk dapat dibentuk dari paduan beberapa buah kalimat tunggal. Kalimat majemuk dapat digolongkan ke dalam tiga jenis, yakni kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran (Kosasih, 2002: 118).

Kalimat majemuk bertingkat (kalimat majemuk subordinatif) adalah kalimat majemuk yang hubungan antara klausa-klausanya tidak setara atau sederajat. Klausa yang satu merupakan klausa utama, dan klausa yang lain merupakan klausa bawahan (Chaer, 2003: 244). Contohnya adalah kalimat *Boediono memaparkan bahwa kebijakan penyelamatan Bank Century pada pengujung tahun 2008 yang lalu adalah langkah untuk menyelamatkan perekonomian nasional dari krisis yang melanda seluruh dunia yang terdapat dalam teks berita utama surat kabar Pikiran Rakyat.*

Masalahnya, jika diuraikan menjadi bagian tertentu, kalimat ini akan terpecah menjadi tiga klausa: (1) *Boediono memaparkan*, (2) *bahwa kebijakan penyelamatan Bank Century pada pengujung tahun 2008 yang lalu adalah langkah*, (3) *untuk menyelamatkan perekonomian nasional dari krisis*, dan (4) *yang melanda seluruh dunia*. Empat klausa tersebut diuraikan sebagai berikut: klausa utamanya adalah *Boediono memaparkan*; klausa bawahannya adalah (1) *bahwa kebijakan penyelamatan Bank Century pada pengujung tahun 2008 yang*

*lalu adalah langkah, (3) untuk menyelamatkan perekonomian nasional dari krisis, dan (4) yang melanda seluruh dunia.*

Hal yang menarik dari kalimat majemuk bertingkat adalah terdapatnya bentuk turunan berupa klausa bawahan yang tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan klausa utama. Pertemuan antara klausa utama dan klausa bawahan berindikasi dapat menimbulkan hubungan makna tertentu dan menimbulkan bentukan baru dari pola kalimat dasar sebuah kalimat. Selain itu, klausa bawahan merupakan perluasan salah satu fungsi kalimat yang terdapat pada kalimat majemuk bertingkat. Perluasan fungsi tersebut meliputi perluasan fungsi subjek, objek, pelengkap, dan keterangan.

Seperti halnya contoh kalimat di atas, klausa bawahan yang ditandai dengan kata penghubung *bahwa* menduduki fungsi objek karena klausa bawahan tersebut dapat diganti dengan frase *hal itu*. Apabila kalimat tersebut diubah menjadi *Boediono memaparkan hal itu*, frase *hal itu* merupakan frase yang diperluas menjadi klausa bawahan dengan penambahan kata penghubung *bahwa* yang menduduki fungsi objek dalam kalimat majemuk bertingkat. Berdasarkan hal di atas, dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan pola kalimat dasar, perluasan fungsi, hubungan makna, dan jumlah klausa kalimat majemuk bertingkat yang terdapat pada teks berita utama *Pikiran Rakyat*.

Penelitian mengenai kalimat pernah dilakukan Rokayah (2005) dengan judul “Kajian Sintaktik Kalimat Tunggal dalam Teks Berita Utama *Kompas*, *Pikiran Rakyat*, dan *Galamedia*”. Penelitian ini meneliti kategori predikat dalam kalimat tunggal yang digunakan dalam surat kabar *Kompas*, *Pikiran Rakyat*, dan

*Galamedia*. Namun, penelitian mengenai kalimat majemuk bertingkat, khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia, belum pernah dilakukan sebelumnya.

Selain itu, peneliti juga menemukan penelitian kajian sintaksis yang berjudul “Analisis Linguistik Kesalahan Berbahasa pada Majalah Remaja” yang dilakukan Anggara (2008). Penelitian ini mengkaji tingkat kesalahan berbahasa Indonesia melalui analisis fonologi, analisis morfologi, dan analisis sintaksis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan kalimat majemuk bertingkat sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, akan dideskripsikan pola kalimat dasar, perluasan fungsi, hubungan makna, dan jumlah klausa kalimat majemuk bertingkat yang terdapat pada teks berita utama *Pikiran Rakyat*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Hal-hal yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah terdapatnya data yang menunjukkan adanya kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang bergabung menjadi kalimat majemuk bertingkat. Penggabungan klausa tersebut dapat menimbulkan bentuk baru pola kalimat dasar, hubungan makna, perluasan fungsi kalimat, dan penggunaan jumlah klausa lebih pada kalimat majemuk bertingkat yang digunakan dalam teks berita utama *Pikiran Rakyat*.

### 1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian pada kalimat majemuk bertingkat yang terdapat pada teks berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi 2010. Kalimat yang menjadi data untuk dianalisis sebanyak enam puluh kalimat.

### 1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pola kalimat dasar kalimat majemuk bertingkat dalam teks berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*?
- 2) Bagaimana perluasan fungsi kalimat majemuk bertingkat dalam teks berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*?
- 3) Bagaimana hubungan makna kalimat majemuk bertingkat yang terdapat dalam teks berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*?
- 4) Berapakah jumlah klausa kalimat majemuk bertingkat yang digunakan dalam teks berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

- 1) menggambarkan pola kalimat dasar kalimat majemuk bertingkat pada teks berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*;
- 2) mendeskripsikan perluasan fungsi kalimat majemuk bertingkat pada teks berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*;

- 3) menjelaskan hubungan makna yang terjadi dalam kalimat majemuk bertingkat pada teks berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*;
- 4) mengidentifikasi jumlah klausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada teks berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun uraian dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini sebagai pelengkap kajian sintaksis yang sudah dilakukan sebelumnya.
- 2) Penelitian ini sebagai contoh penelitian dalam bidang sintaksis pada tataran kalimat majemuk bertingkat.
- 3) Penelitian ini diharapkan secara teoretis dapat menjadi motivasi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian di bidang sintaksis.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi model pemakaian bagi para praktisi bahasa ketika menggunakan kalimat majemuk bertingkat dalam berbahasa Indonesia.

- 2) Penelitian ini memberikan gambaran faktual kepada pemakai bahasa mengenai hubungan makna yang terjadi dalam kalimat majemuk bertingkat.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi bahasa yang memiliki kepekaan tinggi terhadap perkembangan bahasa Indonesia dalam merangkai kalimat sehingga menjadi sebuah wacana yang baik.

### **1.7 Definisi Operasional**

Agar sejumlah konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan interpretasi yang beragam, peneliti memaparkan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Struktur kalimat adalah gabungan unsur-unsur kalimat sehingga menimbulkan pola bermakna.
- 2) Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang hubungan antara klausa-klausanya tidak sederajat. Klausa yang satu merupakan klausa utama, sedangkan klausa lainnya adalah klausa bawahan. Selain terdapat klausa bawahan, dalam kalimat majemuk bertingkat terdapat perluasan fungsi, hubungan makna, dan jumlah klausa.
- 3) Berita utama adalah halaman utama surat kabar yang mengandung unsur berita terkini, aktual, dan menjadi berita yang layak dimuat pada halaman pertama.